

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasar Modal merupakan salah satu komponen yang penting untuk memajukan ekonomi Indonesia agar dapat bersaing dengan negara-negara lainnya, dan untuk mencapai harapan tersebut perlu pentingnya peran masyarakat sebagai kreditur ataupun pemberi modal (investor) agar dapat menempatkan dana yang dimiliki untuk perusahaan yang berupa investasi seperti halnya saham, reksadana dan obligasi. Dari pasar modal tersebut dana dapat digunakan perusahaan dalam akumulasi modal kerja serta pengembangan usaha lainnya. Dengan demikian perusahaan yang menggunakan sistem *Go Public* atau perusahaan yang sahamnya telah diperdagangkan secara umum dapat dijadikan strategi guna untuk mempertahankan kelangsungan usaha serta untuk meningkatkan nilai perusahaan ataupun *company value*. (Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, 2009)

Perusahaan merupakan salah satu pelaku ekonomi yang bertindak sebagai produsen atau pengelola suatu barang dan jasa tertentu demi pemenuhan kebutuhan manusia. Di era globalisasi yang terus berkembang pesat yang dimana persaingan antar perusahaan semakin ketat. Secara langsung perusahaan dituntut untuk tetap bisa menunjukkan eksistensinya dimata masyarakat. Strategi penting yang dapat dilakukan oleh perusahaan yaitu meningkatkan kualitas dalam manajemen sumber daya yang ada agar kegiatan perusahaan tetap berjalan lancar.

Dalam hal ini perusahaan yang dituju adalah perusahaan yang berjalan disektor Infrastruktur Jalan Tol. Infrastruktur Jalan Tol merupakan salah satu sektor pembangunan yang paling dibutuhkan karena terdapat banyaknya ketergantungan pengembangan ekonomi, sosial dan pendidikan dengan pembangunan jalan infrastruktur itu sendiri. Jalan merupakan sarana dan prasarana angkutan darat yang sangat penting untuk memperlancar kegiatan perekonomian. Usaha pembangunan yang meningkat dengan menuntut adanya sarana transportasi untuk menunjang mobilitas penduduk dan kelancaran perekonomian.

Sedangkan Jalan Tol merupakan salah satu sarana untuk menunjang pertumbuhan sektor ekonomi dan memberikan dampak positif bagi masyarakat. Selain itu jalan juga memberikan solusi bagi kelancaran lalu-lintas yang berdampak pada kelancaran pengiriman barang dan jasa.

Tabel 1.2
Perkembangan Pembangunan Jalan Tol Indonesia Tahun 2017-2021

Tahun	Panjang (JTI) Km.	Ruas (JTI)	Pembangunan (JTTS) Km.	Biaya Pembangunan (JTI) Rp.
2017	1.006,9 Km	17	2.806 Km	Rp. 157.000.000.000.000
2018	1.155,1 Km	21	2.931 Km	Rp. 169.000.000.000.000
2019	1.303,7 Km	23	3.085 Km	Rp. 185.000.000.000.000
2020	1.401,3 Km	25	3.136 Km	Rp. 200.000.000.000.000
2021	1.558 Km	29	3.257 Km	Rp. 215.000.000.000.000

Keterangan : JTI (Jalan Tol Indonesia)

JTTS (Jalan Tol Trans Sumatera)

Hingga pada tahun 2017 sampai 2021 tercatat Jalan Tol di Indonesia selalu meningkatkan perkembangannya. Pada tahun 2017 panjang Jalan Tol Indonesia tercatat sepanjang 1.006,9 kilometer terdapat 17 ruas Jalan Tol yang dioperasikan

dengan tambahan pembangunan Jalan Tol Trans Sumatra yang mencapai 2.806 kilometer yang dimana total biaya pembangunan Jalan Tol Indonesia mencapai 157 triliun. Pada tahun 2018 panjang Jalan Tol Indonesia tercatat sepanjang 1.155,1 kilometer terdapat 21 ruas Jalan Tol yang dioperasikan dengan tambahan pembangunan Jalan Tol Trans Sumatra yang mencapai 2.931 kilometer yang dimana total biaya pembangunan Jalan Tol Indonesia mencapai Rp. 169 Triliun. Pada tahun 2019 panjang Jalan Tol Indonesia tercatat sepanjang 1.303,7 kilometer terdapat 23 ruas Jalan Tol yang dioperasikan dengan tambahan pembangunan Jalan Tol Trans Sumatra yang mencapai 3.085 kilometer yang dimana total biaya pembangunan Jalan Tol Indonesia mencapai Rp. 185 Triliun. Pada tahun 2020 panjang Jalan Tol Indonesia tercatat sepanjang 1.401,3 kilometer terdapat 25 ruas Jalan Tol yang dioperasikan dengan tambahan pembangunan Jalan Tol Trans Sumatra yang mencapai 3.136 kilometer yang dimana total biaya pembangunan Jalan Tol Indonesia mencapai Rp. 200 Triliun. Pada tahun 2021 panjang Jalan Tol Indonesia tercatat sepanjang 1.558 kilometer terdapat 29 ruas Jalan Tol yang dioperasikan dengan tambahan pembangunan Jalan Tol Trans Sumatra yang mencapai 3.257 kilometer yang dimana total biaya pembangunan Jalan Tol Indonesia mencapai Rp. 215 Triliun (Kementrian PUPR).

Oleh karena itu, tujuan dari berdirinya perusahaan pada sektor Infrastruktur Jalan Tol selain untuk meningkatkan perkembangan infrastruktur jalan adalah agar mendapatkan laba se-maksimal mungkin. Apabila laba perusahaan terus meningkat, maka manajemen operasionalnya akan dikatakan baik dalam mengelola

aset secara efisien. Perusahaan yang mampu mendapatkan laba yang tinggi maka dapat meningkatkan pula nilai perusahaan dimata investor.

Suatu perusahaan dapat dilihat dari kondisi keuangannya. Karena bagi beberapa pihak yang memiliki kepentingan perlu mengetahui baik dalam perkembangan dan kondisi perusahaan yang telah diperoleh dalam suatu laporan keuangan. Dalam laporan keuangan perusahaan dapat memuat berupa informasi mengenai laporan neraca, laporan perhitungan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan modal, dan laporan kondisi keuangan.

Laporan neraca dapat disebut sebagai Laporan posisi keuangan. Laporan ini menyajikan berbagai informasi baik informasi aset, kewajiban, dan modal dalam satu periode secara terperinci. Laporan neraca berfungsi sebagai penunjuk kondisi dan informasi keuangan perusahaan. Laporan laba rugi dapat disebut sebagai laporan kinerja keuangan yang dimana laporan ini berfokus pada tiga aspek yakni pendapatan, biaya, dan untung-rugi.

Arus kas masuk dapat dilihat dalam hasil kegiatan operasional dan kas pendanaan. Sedangkan arus kas keluar dapat dilihat dari beberapa banyak biaya operasional atau investasi yang dikeluarkan perusahaan. Laporan perubahan modal dibuat untuk mengetahui berapa besar perubahan modal dan penyebab perubahannya.

Dalam mengkaji suatu laporan keuangan tertentu terdapat analisis rasio keuangan. Rasio keuangan ini merupakan suatu metode analisis berupa formula-formula yang digunakan sebagai perhitungan dan melihat perkembangan

perusahaan dalam periode tertentu. Manfaat menganalisis rasio keuangan bagi para investor yaitu dapat mengevaluasi nilai saham dan adanya garansi/jaminan keamanan dana yang akan ditanamkan dalam suatu perusahaan.

Sejauh ini rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam suatu perusahaan yaitu berupa rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Rasio likuiditas merupakan rasio mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam membayar utang jatuh tempo. Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengukur seberapa besar tingkat utang perusahaan. Rasio aktivitas adalah rasio untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva. Rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba, baik yang dihitung dalam laba kotor dan laba bersih.

Oleh karena itu, perusahaan perlu secara rutin agar selalu menganalisis laporan keuangan guna untuk mengetahui kinerja perusahaan dan untuk meminimalisir risiko-risiko yang tidak diinginkan.

Perbandingan ini dapat dilakukan dengan cara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada dalam laporan keuangan, kemudian angka diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode. (Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, 2009) Rasio-rasio ini digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan seperti halnya yang akan penulis teliti dalam penelitian ini yaitu *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin*, dan *Return On Asset*.

Total Asset Turnover merupakan salah satu bagian dari rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur tingkatan efektivitas pemakaian total aktiva perusahaan dalam menciptakan volume penjualan tertentu. Tingkatan efektivitas perusahaan adalah kecepatan perputaran total asset dalam satu periode. Semakin besar dan semakin cepat nilai putaran maka aktivitya akan semakin efektif pengelolaan assetnya, serta semakin besar juga peluang dalam penjualan sehingga bisa menciptakan keuntungan. (Sutrisno, 2013)

Net Profit Margin merupakan salah satu bagian dari rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur keuntungan penjualan yang dihitung setelah dikurangi pajak atau dalam total laba tahun berjalan. (Anggia, 2016) Kegunaannya untuk menghitung berapa besaran keuntungan yang diperoleh dari beberapa penjualan-penjualan tertentu. Semakin tinggi keuntungan maka semakin baik juga operasi suatu perusahaan, yang menyebabkan perusahaan akan menjadi produktif. Dalam keuntungan yang besar pastinya menjadi suatu harapan setiap perusahaan sebab dapat menampilkan perusahaan tersebut memperoleh yang besar, keuntungan besar tersebut dapat diperoleh juga dari sistem perusahaan yang berjalan efektif menggunakan aktiva yang dimiliki perusahaan.

Return On Asset merupakan salah satu bagian dari rasio profitabilitas, rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan agar menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Rasio ini jika semakin besar keuntungan nilai *Return On Asset* ditampilkan maka kinerja dalam perusahaan dapat baik, karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar.

Return On Asset merupakan teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh dan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. (Munawir, Akuntansi Laporan Keuangan, 2007) Oleh karena itu mengenai *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin*, dan *Return On Asset* diatas dapat diansumsikan bahwasannya rasio ini saling memiliki pengaruh dan keterkaitan satu sama lain.

Dalam penelitian ini objek perusahaan yang diambil oleh peneliti yaitu perusahaan yang terdaftar di dalam Indeks Saham Syari'ah Indonesia (ISSI). Indeks Saham Syari'ah Indonesia (ISSI) diluncurkan pada tanggal 12 Mei 2011 yang dimana indeks ini disebut indeks komposit mencakup pada (kombinasi linier dari variabel-variabel. Koefisien variabel tersebut ditentukan dengan cara memaksimumkan fungsi varian dengan kendala perusahaan) saham syari'ah yang tercatat di BEI. ISSI merupakan indikator dari kinerja pasar syari'ah Indonesia. Konstituen ISSI adalah seluruh saham syari'ah yang terdaftar di BEI dan masuk ke dalam Daftar Efek Syari'ah (DES) dan diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Artinya, BEI tidak menyeleksi saham syari'ah yang masuk ke dalam ISSI.

PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. Merupakan perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Perusahaan ini didirikan pada tanggal 1 Maret 1978, tidak lama setelah jalan tol yang menghubungkan Jakarta dengan Bogor selesai dibangun sepanjang 1.603 kilometer. Saham dari perusahaan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk ini mulai tercatat secara resmi di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 12 November 2007. Perusahaan Jasa Marga ini bergerak di sektor penugusan jalan tol atau pengoprasian jalan tol.

Jasa Marga memiliki tugas utama yaitu merencanakan, membangun, mengoperasikan dan memelihara jalan tol serta sarana kelengkapannya agar jalan tol dapat berfungsi sebagai jalan bebas hambatan yang memberikan manfaat lebih tinggi daripada jalan umum. Dengan terbitnya Undang Undang No. 38

Tahun 2004 tentang jalan yang menggantikan Undang Undang No. 13 Tahun 1980 serta terbitnya Peraturan Pemerintah No. 15 yang mengatur lebih spesifik tentang jalan tol yang terjadi perubahan mekanisme bisnis jalan tol diantaranya adalah dibentuk nya Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT) sebagai regulator industri jalan Indonesia, serta penetapan tarif tol oleh Menteri Pekerjaan Umum dengan penyesuaian setiap dua tahun.

Jadi pada penelitian ini, peneliti menggunakan rasio aktivitas sebagai variabel X1 yaitu *Total Asset Turnover* (TATO), dan rasio profitabilitas sebagai X2 yaitu *Net Profit Margin* (NPM) dan variabel Y sebagai *Return On Asset* (ROA). Dan penulis mengidentifikasi perubahan dalam variabel *Total Asset Turnover* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Asset* (ROA) pada laporan keuangan didalam PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. Pada periode 2013-2022. Yang digambarkan dalam tabel pada halaman selanjutnya :

Tabel 1.2
**Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Net Profit Margin* (NPM),
 terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Perusahaan yang terdaftar di Indeks
 Saham Syariah Indonesia (ISSI) Studi di PT. Jasa Marga (Persero) Tbk.
 Periode 2013-2022**

Periode	X1 (Kali)		X2 (%)		Y (%)	
2012	0.37		17.66		6.47	
2013	0.36	↓	10.01	↓	3.66	↓
2014	0.29	↓	15.5	↑	4.46	↑
2015	0.27	↓	14.89	↓	3.99	↓
2016	0.31	↑	11.34	↓	3.53	↓
2017	0.44	↑	24.66	↑	2.78	↓
2018	0.45	↑	22.51	↓	2.67	↓
2019	0.11	↓	20.09	↓	2.21	↓
2020	0.09	↓	5.22	↓	0.48	↓
2021	0.12	↑	13.71	↑	1.59	↑
2022	0.15	↑	19.93	↑	3.01	↑

Sumber: Laporan Keuangan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. (Data Diolah)

Keterangan :

↑ = Mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya

↓ = Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya

Tanda Merah = Mengalami masalah

Berdasarkan data tabel laporan Keuangan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. Pada periode 2013-2022 di atas, terlihat bahwa pada tahun 2013 *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan yang diikuti juga dengan penurunann *Return On Asset* (ROA). Yang dimana pada tahun 2013 *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami penurunan sebesar 0,01. Lalu pada tahun 2013

Net Profit Margin (NPM) mengalami penurunan sebesar 7,65%. Lalu pada tahun 2013 *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan 2,81%.

Pada tahun 2014 *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami penurunan sebesar 0,07, berbeda dengan *Net Profit Margin* (NPM) maupun *Return On Asset* (ROA) yang mengalami kenaikan masing-masing sebesar 5,49% dan 0,8%.

Pada tahun 2015 *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan yang diikuti juga dengan kenaikan *Return On Asset* (ROA). Yang dimana pada tahun 2015 *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami penurunan sebesar 0,02. Lalu pada tahun 2015 *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan sebesar 0,61%. Lalu pada tahun 2015 *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan sebesar 0,47%.

Pada tahun 2016 *Net Profit Margin* (NPM) maupun *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan masing-masing sebesar 3,55% dan 0,46%, sedangkan *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami kenaikan sebesar 0,04. Berbeda dengan tahun sebelumnya pada tahun 2017 *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan masing-masing sebesar 0,13 dan 13,32%, sedangkan *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan sebesar 0,75%

Pada tahun 2018 *Net Profit Margin* (NPM) maupun *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan masing-masing sebesar 2,15% dan 0,11%, sedangkan *Total Asset Turnover* mengalami kenaikan sebesar 0,01.

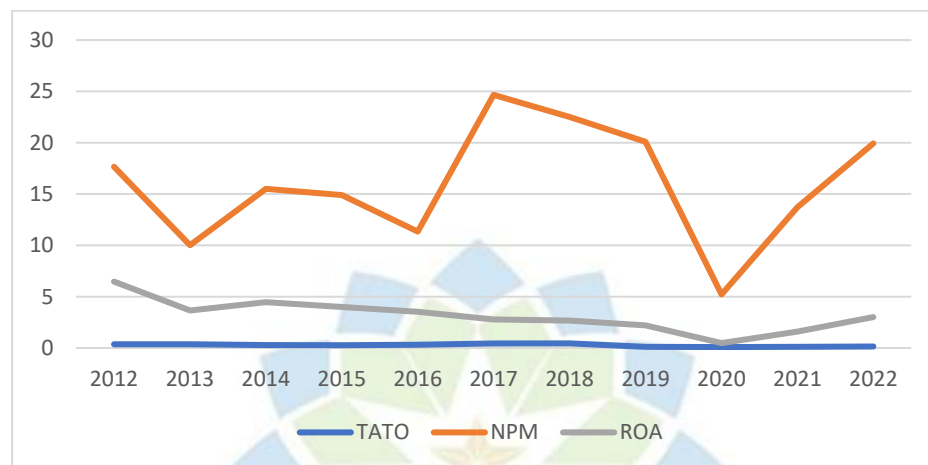
Pada tahun 2019 dan 2020 *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan yang diikuti juga dengan penurunan *Return*

On Asset (ROA), yang dimana pada tahun 2019 *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami penurunan sebesar 0,34 dan pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 0,02. Pada tahun 2019 *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan sebesar 2,42% dan pada tahun 2020 *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan sebesar 14,87%. Pada tahun 2019 *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan sebesar 0,46% dan pada tahun 2020 *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan sebesar 1,73%.

Berbeda dengan kondisi keuangan dua tahun sebelumnya, yang dimana pada tahun 2021 hingga 2022 *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan yang diikuti juga dengan kenaikan *Return On Asset* (ROA), yang dimana pada Tahun 2021 *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami kenaikan sebesar 0,03. Lalu pada tahun 2021 *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan sebesar 8,49%. Lalu pada tahun 2021 *Return On Asset* (ROA) mengalami kenaikan sebesar 1,11%. Serta pada tahun 2022 *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami kenaikan sebesar 0,03. Lalu pada tahun 2022 *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan sebesar 6,22 %. Lalu pada tahun 2022 *Return On Asset* (ROA) pun mengalami kenaikan sebesar 1,42%.

Pada tahun 2013 hingga 2022, perputaran aset perusahaan mengalami nilai aset yang fluktuatif bahkan hasil perhitungannya dibawah angka minimal perputaran suatu perusahaan dalam memanfaatkan asetnya yaitu < 1 atau perputaran tidak dapat mencapai nilai 1. Yang dimana perusahaan kurang memaksimalkan asetnya sehingga tidak sebanding dengan hasil penjualan.

Berikut peneliti sajikan dalam bentuk grafik untuk melihat perkembangan *Total Asset Turnover* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Asset* (ROA) Pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. Pada periode 2013-2022.



Sumber: Laporan Keuangan PT. Jasa Marga Persero Tbk.

Grafik 1.1

Perumbuhan *Total Asset Turnover* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. Periode 2013-2022

Berdasarkan pada grafik 1.1 diatas menunjukkan hasil kerja keuangan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. Bahwasannya nilai *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Asset* (ROA) mengalami pergerakan yang cukup fluktuatif sedangkan *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami pergerakan fluktuatif yang relatif stabil. Nilai tertinggi *Total Asset Turnover* (TATO) terjadi pada tahun 2018 dengan nilai 0,45. Sedangkan nilai tertinggi *Net Profit Margin* (NPM) terjadi pada tahun 2017 dengan nilai 24,66 serta nilai tertinggi *Return On Asset* (ROA) terjadi pada tahun 2022 dengan nilai 1,42%.

Ketidaksesuaian terjadi pada tahun 2014 yang dimana *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami penurunan, sedangkan *Return On Asset* (ROA) mengalami

kenaikan. Kemudian tahun pada tahun 2016 *Total Turn Asset* (TATO) mengalami kenaikan, sedangkan *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan. Kemudian pada tahun 2017 *Total Turn Asset* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan dan diikuti dengan *Return On Asset* (ROA) yang mengalami penurunan. Kemudian pada tahun 2018 *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami kenaikan, sedangkan *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan.

Adanya ketidaksesuaian antara teori dan kondisi yang sesungguhnya yang dimana dalam teori jika *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami peningkatan, maka akan diikuti oleh peningkatan nilai *Return On Asset* (ROA). Sebaliknya, jika *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan, maka nilai *Return On Asset* (ROA) akan mengalami penurunan.

Pada penelitian yang dilakukan sebelumnya terdapat perbedaan antara hubungan *Total Asset Turnover* (TATO) dengan *Return On Asset* (ROA) secara parsial Irdan Nurdiansyah (2018) menemukan bahwasannya *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki hubungan yang signifikan tidak positif terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan sektor farmasi.

Berdasarkan hasil pemaparan di atas maka dapat dinyatakan bahwa adanya ketidaksesuaian antara data asli perusahaan dan teori mengenai *Total Asset Turnover* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Asset* (ROA) pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. Maka dari pada itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hal tersebut yang berjudul **Pengaruh *Total Asset Turn Over* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return On Asset* (ROA)**

pada perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syari'ah (ISSI) Studi di PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Periode 2013-2022.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, fokus pada penelitian ini adalah untuk mencari bagaimana variabel Total Asset Turnover (TATO) dan Net Profit Margin (NPM) dalam mempengaruhi variabel Return On Asset (ROA) pada perusahaan sektor *Infrastructure and Provision Of Toll Road Services* dengan objek penelitian yakni PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. Peneliti merumuskan ke dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Seberapa besar pengaruh Total Asset Turnover (TATO) secara parsial terhadap Return On Asset (ROA) pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. Periode 2013-2022?
2. Seberapa besar pengaruh Net Profit Margin (NPM) secara parsial terhadap Return On Asset (ROA) pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. Periode 2013-2022?
3. Seberapa besar pengaruh Total Asset Turnover (TATO) dan Net Profit Margin (NPM) secara simultan terhadap Return On Asset (ROA) pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. Periode 2013-2022?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Agar dapat mengetahui dan menganalisis pengaruh Total Asset Turnover (TATO) secara parsial terhadap Return On Asset (ROA) pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. Periode 2013-2022.
2. Agar dapat dapat mengetahui dan menganalisis pengaruh Net Profit Margin (NPM) secara parsial terhadap Return On Asset (ROA) pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. Periode 2013-2022.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Total Asset Turnover (TATO) dan Net Profit Margin (NPM) secara simultan terhadap Return On Asset (ROA) pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. 2013-2022.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan kegunaan baik secara akademik maupun praktis, seperti peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Kegunaan Akademik
 - a. Mendeskripsikan pengaruh Total Asset Turnover (TATO) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Return On Asset (ROA) pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. Periode 2013-2022.
 - b. Mengembangkan konsep dan teori tentang Total Asset Turnover (TATO) dan Net Profit Margin (NPM) serta pengaruhnya terhadap Return On Asset (ROA) pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. Periode 2013-2022.
 - c. Sebagai referensi dan informasi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dan ada kaitannya dengan Total Asset Turnover (TATO), Net Profit Margin (NPM) dan Return On Asset (ROA).

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi manajemen perusahaan, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan keputusan untuk meningkatkan sistem kinerja keuangan perusahaan.
- b. Bagi pihak investor, diharapkan dapat menjadi salah satu bahan analisis dan pertimbangan sebelum investasi.
- c. Bagi pemerintah, diharapkan untuk menjadikan hal sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan demi menjadi stabilitasi ekonomi dan moneter.
- d. Bagi peneliti, penelitian ini digunakan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Manajemen Keuangan Syari'ah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

